



Perencanaan dan Promosi Kesehatan yang Dilakukan Tenaga Kesehatan Dalam Masa Pandemi Covid-19

Health Planning and Promotion Conducted by Health Workers During the Covid-19 Pandemic

Fadly Umar^{1*}, Nurhaeda²

^{1,2}Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

*Korespondensi Penulis: fadlyumar07@gmail.com

ABSTRAK

Sejak ditetapkan oleh World Health Organisation (WHO) sebagai pandemi global, maka perlu keseriusan dalam penanganan virus Covid-19 ini. Promosi Kesehatan (Promkes) adalah salah satu langkah strategis yang harus dilakukan dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang pencegahan dan penanganan Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Penelitian deskriptif dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2021. Jumlah responden didapatkan dari penghitungan dengan rumus dua proporsi sebanyak 10 tenaga kesehatan dokter, responden dipilih menggunakan teknik consecutive sampling dengan kriteria dokter yang bekerja di FKTP yang bekerjasama dengan BPJS meliputi dokter kepala puskesmas, dokter fungsional puskesmas, dokter praktik perorangan, dan dokter pelaksana di klinik pratama. Pada penelitian ini didapatkan responden 30 dokter yang bekerja di FKTP yang bekerjasama dengan BPJS baik di Puskesmas, klinik swasta, maupun praktik perorangan di Kota Pelaihari, baik milik pemerintah maupun swasta. Dokter yang berpendidikan terakhir S-2, meliputi 5 orang lulusan S-2 Biomedik dan 1 orang adalah lulusan S-2 peminatan Promosi kesehatan. Promosi kesehatan secara umum adalah peran dari seluruh tenaga kesehatan. Dengan melakukan promkes yang persuasif dan mudah dipahami masyarakat akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan, dan kepada peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi pendukung dalam melanjutkan penelitian serupa dan metode penelitian berbeda sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan Covid-19

ABSTRACT

Since it was designated by the World Health Organization (WHO) as a global pandemic, it needs seriousness in handling the Covid-19 virus. Health Promotion (Promkes) is one of the strategic steps that must be done in disseminating information and educating the public about the prevention and handling of Covid-19. Covid-19 vaccination aims to reduce Covid-19 transmission, reduce pain and death rates from Covid-19, achieve group immunity in the community (herd immunity) and protect the public from Covid-19 in order to remain socially and economically productive. Descriptive research was conducted from January to March 2021. The number of respondents was obtained from the calculation with a formula of two proportions of 10 health workers doctors, respondents were selected using consecutive sampling techniques with the criteria of doctors working in FKTP in collaboration with BPJS including the head doctor of the health center, the functional doctor of the health center, the individual practice doctor, and the implementing doctor in the primary clinic. Every 1 FKTP is selected 1 respondent to the managing doctor, while the special health center is taken by 2 doctors. In this study, 30 doctors who worked in FKTP in collaboration with BPJS both in health centers, private clinics, as well as individual practices in Pelaihari City, both government and private. Doctors who are educated last S-2, including 5 graduates of S-2 Biomedicine and 1 person is a graduate of S-2 interest in health promotion. Health promotion in general is the role of all health workers. By doing promkes that are persuasive and easy to understand the public will increase public awareness in maintaining health, and to the next researcher hopefully the results of this study are useful and can be a supporter in continuing similar research and different research methods according to needs.

Keywords: Covid-19 Health Promotion

PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global dan Pemerintah Indonesia telah menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional (bencana-non alam). Untuk itu perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif melalui upaya pemberian vaksinasi(1).

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan. Kebijakan program vaksinasi Covid-19 telah tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19(2).

Untuk mendukung pencegahan Covid-19 melalui dibutuhkan promosi kesehatan yang bertujuan memberikan informasi kesehatan terkait Covid-19 yang transparan dan berkesinambungan, serta yang paling penting adalah menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam kemudian dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memutus mata rantai penyebaran virus ini(3).

Promosi kesehatan, di sisi lain dapat dilihat sebagai langkah strategis yang bisa menjadi fokus utama dalam mencegah dan atau meminimalisir peluang seseorang untuk terjangkit wabah penyakit tertentu. Promosi kesehatan adalah langkah yang diterapkan pada seluruh populasi bukan hanya kelompok tertentu dalam konteks kehidupan sehari-hari, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan(4).

BAHAN DAN METODE

Penelitian deskriptif dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2021. Jumlah responden didapatkan dari penghitungan dengan rumus dua proporsi sebanyak 10 tenaga kesehatan dokter, responden dipilih menggunakan tehnik consecutive sampling dengan kriteria dokter yang bekerja di FKTP yang bekerja sama dengan BPJS meliputi dokter kepala puskesmas, dokter fungsional puskesmas, dokter praktik perorangan, dan dokter pelaksana di klinik pratama. Setiap 1 FKTP dipilih 1 responden dokter pelaksana, sedangkan khusus puskesmas diambil 2 dokter 1 dokter pelaksana dan 1 kepala puskesmas.

Data Penelitian diambil melalui wawancara menggunakan panduan wawancara serta kuesioner untuk menggali peran atau tindakan yang dilakukan oleh dokter dalam pelaksanaan promkes pasca vaksinasi Covid-19. Kuesioner penelitian terdiri atas 2 bagian, bagian pertama menanyakan data identitas, bagian kedua menanyakan perilaku/peran yang dilakukan terkait strategi promkes yang terdiri atas advokasi, pemberdayaan dan bina suasana dan kemitraan serta keterlibatan responden dalam manajemen kegiatan promkes meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Bagian 2 terdiri atas 7 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka yang kemudian diperdalam melalui wawancara mendalam. Pengambilan data dilakukan oleh enumerator yang telah dilatih tentang cara pengambilan data. Data kuesioner bagian 1 dan 2 diolah menggunakan SPSS, sedangkan hasil wawancara ditranskrip dan dikelompokkan berdasar atas variabel penelitian. Keseluruhan data dianalisis secara deskriptif.

HASIL

Kota Pelaihari sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Tanah Laut mempunyai fasilitas kesehatan yang cukup lengkap, jumlah FKTP di Kota Pelaihari adalah 37, terdiri atas 5 puskesmas, 15 puskesmas pembantu, 2 puskesmas keliling, 5 dokter umum praktik perorangan, dan 10 klinik pratama. Pada penelitian ini didapatkan responden 30 dokter yang bekerja di FKTP yang bekerjasama dengan BPJS baik di Puskesmas, klinik swasta, maupun praktik perorangan di Kota Pelaihari, baik milik pemerintah maupun swasta. Sebagian besar responden berusia lebih dari 30 tahun dan telah bekerja lebih dari 5 tahun

di fasilitas kesehatan saat penelitian dilaksanakan. Dokter yang berpendidikan terakhir S-2, meliputi 5 orang lulusan S-2 Biomedik dan 1 orang adalah lulusan S-2 peminatan Promosi kesehatan.

PEMBAHASAN

Keterlibatan dokter dalam promosi kesehatan masih terbatas pada strategi pemberdayaan baik melalui konseling, maupun penyuluhan. Hanya 2% sampai 20% dokter yang terlibat dalam strategi kemitraan, advokasi, dan bina suasana. Meskipun keterlibatan dokter di dalam manajemen kegiatan dalam perencanaan sudah 50% atau lebih, namun berdasar atas hasil wawancara mendalam, perencanaan kegiatan hanya terkait persiapan materi yang akan disampaikan, penjadwalan kegiatan dan tempat pelaksanaan. Hanya sebagian kecil (14%) dokter yang mempertimbangkan data penyakit sebagai bahan perencanaan kegiatan promkes. Monitoring dan evaluasi promkes telah dilaksanakan oleh sebagian besar responden (72%), namun sebagian besar indikator yang dinilai hanya terbatas pada indikator proses dan output, misalnya jumlah masyarakat yang hadir, jumlah kegiatan yang terlaksana, jumlah warga yang aktif bertanya serta jumlah warga yang menjawab benar saat diberikan pertanyaan secara langsung maupun melalui post-test. Terdapat 8% dokter yang melakukan penilaian indikator outcome dan impact, yaitu perubahan perilaku masyarakat di wilayah kerjanya serta jumlah kunjungan pasien yang sakit di FKTP(5).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data tentang peran dokter umum dalam kegiatan promkes pasca vaksinasi Covid-19 di Kota Pelaihari dinyatakan bahwa ada 98% dokter sudah melaksanakan promosi kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 melalui KIE yang diberikan kepada pasien, keluarga, dan juga masyarakat. Promosi kesehatan secara umum adalah peran dari seluruh tenaga kesehatan. Dengan melakukan promkes yang persuasif dan mudah dipahami masyarakat akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. Promkes pasca vaksinasi Covid-19 sangat diperlukan agar warga yang sudah menerima vaksin tetap disiplin menjaga kesehatan dan menerapkan protocol kesehatan. Jangan sampai vaksin yang diterima warga menjadi kesimpulan pribadi bahwa vaksin Covid-19 adalah tameng pelindung yang tak tertembus oleh virus tersebut. Dengan pemberian promkes pasca vaksinasi Covid-19 yang benar, tenaga kesehatan sangat berperan dalam memotivasi warga yang belum menerima vaksin agar tidak was-was dan tidak takut di vaksin. Kepada peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi pendukung dalam melanjutkan penelitian serupa dan metode penelitian berbeda sesuai dengan kebutuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini banyak mengalami kendala. Namun berkat Tuhan Yang Maha Esa dan bantuan dari berbagai pihak teman sehingga kendala-kendala dihadapi dapat diatasi. Pada kesempatan berbahagia ini, tak lupa kami menghanturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemikiran dalam penulisan ini, terutama kepada Bapak Fadly Umar, SKM.,M.Kes yang telah memberikan semangat dan dorongan moral untuk menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Coronavirus disease. 2019. (COVID-19) situation report–57. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2020. SDKI. Infodatin, Pusat Data Dan Informasi. 2018;
2. Kementerian Kesehatan RI. Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan. Edisi ke-1. Jakarta: Kemenkes RI; 2011
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
4. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Nomor HK.02.02/4/1/2021. Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease. 2019 (Covid-19).
5. Dewi RK, Nuryadi, Sandra C. Identifikasi Pelayanan Promotif pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Program Jaminan Kesehatan Nasional. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 2016. 4:307–15